

Edukasi pengelolaan limbah obat dalam rumah tangga di Desa Labuapi

Baiq Nurbaety, Yuli Fitriana, Dzun Haryadi Ittiko, Taufan Hari Sugara, Nur Furqani, Baiq Leny Nopitasari, Risma Widia Ningsih, Rosdiawati

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Baiq Nurbaety

E-mail : bq.tyee@gmail.com

Diterima: 18 November 2024 | Direvisi: 09 Desember 2024 | Disetujui: 10 Desember 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Limbah medis merupakan limbah yang mengandung bahan atau kandungan yang dapat menginfeksi seseorang atau makhluk hidup di sekitarnya. Pada umumnya, masyarakat belum mengetahui bahwa pengolahan limbah medis dan limbah rumah tangga memiliki perbedaan. Pembuangan obat dan sediaan farmasi lain secara tidak tepat akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti obat dijual kembali secara ilegal dan disalahgunakan, terutama jika obat dibuang dalam kemanasan aslinya. Masyarakat di Desa Labuapi masih banyak yang belum memahami tentang cara pembuangan limbah obat rumah tangga dengan baik dan benar. Masyarakat yang menangani obat yang rusak/kadaluwarsa dengan cara dibuang ke tempat sampah rumah tangga dan penyimpanan obat yang tidak terpakai dilakukan hingga mencapai tanggal kadaluwarsa. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi pengelolaan limbah obat rumah tangga di Desa Labuapi. Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini sejumlah 23 orang yang terdiri dari perwakilan ibu rumah tangga, kader dan karang taruna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, pemberian leaflet, booklet dan metode pre - post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Labuapi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Labuapi tentang pengelolaan limbah obat rumah tangga. Pada saat pretest nilai rata-rata peserta adalah 43,47% yang dalam kategori kurang sedangkan pada saat posttest nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 78,69% yang dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.

Kata kunci: pengelolaan; limbah obat; rumah tangga; desa labuapi

Abstract

Medical waste is waste that contains materials or ingredients that can infect a person or living creatures around them. In general, people do not know that the processing of medical waste and household waste is different. Improper disposal of medicines and other pharmaceutical preparations will result in undesirable things such as illegal resale of medicines and misuse, especially if the medicines are thrown away in their original packaging. Many people in Labuapi Village still do not understand how to dispose of household medicinal waste properly and correctly. People handle damaged/expired medicine by throwing it in the household trash and storing unused medicine until it reaches the expiry date. The aim of this community service activity is to provide information on household drug waste management in Labuapi Village. There were 23 participants involved in this service consisting of representatives of housewives, cadres and youth organizations. The methods used in this activity are the lecture method, giving leaflets, booklets and the pre-post test method in the form of a questionnaire. The subjects of this community service are the people of Labuapi Village. Based on the pretest and posttest results from this activity, it can be seen that there has been an increase in the knowledge of the Labuapi Village community regarding household drug waste management. During the pretest the participants' average

score was 43.47% which was in the poor category, while during the posttest the participants' average score increased to 78.69% which was in the Good category. This shows that the participants can receive the education provided well.

Keywords: management; medicinal waste; household; labuapi village

PENDAHULUAN

Obat dapat menjadi persediaan di rumah namun obat bisa menjadi bahaya jika terlalu lama ditimbun/disimpan dan berakibat rusak/kadaluwarsa. Akan beresiko keracunan jika sampai obat yang rusak/kadaluwarsa dikonsumsi. Menyimpan obat juga harus konsekuen untuk menjaga obat agar tidak rusak/kadaluwarsa. Ciri-ciri obat rusak diantaranya terdapat perubahan bentuk, warna, bau, dan rasa. Mengelola obat yang rusak/kadaluwarsa dengan baik dapat mencegah penyalahgunaan obat terutama pencegahan sumber obat ilegal termasuk obat palsu (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2020).

Limbah medis merupakan limbah yang mengandung bahan atau kandungan yang dapat menginfeksi seseorang atau makhluk hidup di sekitarnya. Salah satu contoh limbah medis adalah obat yang telah rusak dan kadaluwarsa.

Pada umumnya, masyarakat belum mengetahui bahwa pengolahan limbah medis dan limbah rumah tangga memiliki perbedaan. Menurut Hayat dan Zayadi (2018), masyarakat biasa menggunakan metode 3R, yaitu reuse, reduce, dan recycle baik berbasis perorangan, maupun pengelompokan, melalui bank sampah atau tempat penampungan sementara (TPS) (Juwono & Diyanah, 2021).

Pembuangan obat yang dilakukan secara tidak benar memiliki dampak langsung terhadap pencemaran lingkungan, karena obat-obatan yang tidak terpakai dibuang secara sembarangan dan menjadi polutan bagi lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir juga ditemukan bahwa produk dalam pertanian yang dialiri dengan air limbah mengandung senyawa obat karena pembuangan yang sembarangan (Barnett-Itzhaki et al., 2016)

Pembuangan obat dan sediaan farmasi lain secara tidak tepat akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti obat dijual kembali secara ilegal dan disalahgunakan, terutama jika obat dibuang dalam kemanasan aslinya. Selain itu dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti kontaminasi sumber air, antibiotika dan disinfektan yang dibuang di saluran pembuangan air limbah dapat membunuh bakteri yang diperlukan dalam pengolahan air limbah. Obat yang dibakar di tempat terbuka seperti bak sampah atau lubang pembuangan sampah di tanah dapat melepaskan zat yang berbahaya (BPOM RI, 2019)

Pengelolaan limbah medis memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Sehingga perlu adanya pengelolaan limbah yang dilakukan sesuai dengan aturan yang tersedia, pengelolaan lingkungan juga harus dilakukan dengan sistematis, berkelanjutan, serta konsisten. Selain itu, sumber daya manusia yang memahami permasalahan dan pengelolaan terkait limbah obat di lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai lingkungan yang baik.

Berdasarkan survei dan pengamatan langsung terhadap masyarakat di Desa Labuapi, Lombok Barat masih banyak masyarakat yang menangani obat yang rusak/kadaluwarsa dengan cara dibuang ke tempat sampah rumah tangga dan penyimpanan obat yang tidak terpakai dilakukan hingga mencapai tanggal kadaluwarsa. Masyarakat belum mengetahui bahwa pengolahan limbah medis dan limbah rumah tangga memiliki perbedaan.

Pada umumnya masyarakat membuang obat yang tidak terpakai dengan membuang sampah bersama sampah rumah tangga atau beberapa menyiramkannya ke dalam toilet. Instalasi pengolahan limbah juga tidak merancang untuk meniadakan senyawa aktif obat dari limbah, sehingga masyarakat cenderung membuang obat-obatan ke saluran pembuangan. Cara lain yang umum digunakan adalah melalui limbah rumah tangga atau bahkan pembakaran, yang dianggap lebih efektif dan ramah lingkungan. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap kesehatan dan lingkungan.

Pembuangan obat yang tidak tepat oleh masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kebingungan mengenai cara yang benar untuk membuang limbah obat. Hal tersebut terjadi karena informasi yang diberikan oleh pemberi obat mengenai cara penyimpanan serta pembuangan obat sangat terbatas, hanya beberapa apoteker yang memberikan edukasi mengenai cara penyimpanan serta pengolahan obat. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukannya pemberian edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelola limbah obat yang baik dan benar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah obat di rumah tangga di Desa Labuapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode *pre - post test* dalam bentuk kuesioner tentang pengolahan limbah obat. Selain itu, dilakukan juga demo pengumpulan dan pengelolaan limbah obat yang baik dan benar. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat di Desa Labuapi, Lombok Barat. Instrumen yang digunakan adalah *power point*, kuesioner. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

a. Persiapan

Pada persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan lokasi tempat diadakannya penyuluhan untuk mempersiapkan berbagai bahan dan media untuk kegiatan tersebut, pada tahap ini upaya yang dilakukan adalah: (1) Survey lokasi dan analisis permasalahan; (2) Mengurus perizinan; (3) Menyiapkan materi penyuluhan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada Masyarakat Desa Labuapi sejumlah 23 orang, Lombok Barat didahului dengan pengisian daftar hadir, dilakukannya *pre test*, penyampaian materi tentang pengelolaan limbah obat melalui media *power point*, dilakukannya sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian *post test*. Tujuan dari dilakukannya *pre test* dan *post test* ini adalah untuk menggali pengetahuan awal tentang pengelolaan limbah obat. Tujuan responden diberikan *post-test*, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap materi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada peserta.

c. Evaluasi

Pada tahap akhir dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dianalisisnya nilai hasil dari *pre test* dan *post test* sehingga akan diketahui peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah diberikan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah medis merupakan limbah yang mengandung bahan atau kandungan yang dapat menginfeksi seseorang atau makhluk hidup di sekitarnya. Limbah medis merupakan limbah yang termasuk ke dalam kelompok limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Salah satu contoh limbah medis adalah obat yang telah rusak dan kedaluwarsa.

Seperti yang diketahui, obat yang tidak terpakai atau sudah kedaluwarsa dikategorikan sebagai limbah B3. Pada pengelolaan limbah B3 telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 56 Tahun 2015 terkait Tata Cara serta Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan diatur juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*), pengelolaan limbah farmasi berupa obat rusak dan kedaluwarsa, antara lain mengembalikan obat tersebut ke produsen atau pabrik untuk menghindari penyalahgunaan obat oleh masyarakat dan mencegah pencemaran, membuang obat tersebut langsung ke TPA, menyediakan wadah khusus, seperti drum atau baja sebagai tempat penyimpanan limbah medis sementara, serta membakar limbah medis di tempat terbuka pada suhu yang rendah.

Pengelolaan limbah medis memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Sehingga perlu adanya pengelolaan limbah yang dilakukan sesuai dengan aturan yang tersedia, pengelolaan lingkungan juga harus dilakukan dengan sistematis, berkelanjutan, serta konsisten. Selain itu, sumber daya manusia yang memahami permasalahan dan pengelolaan terkait limbah obat di lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai lingkungan yang baik.

Edukasi kepada masyarakat dapat diberikan dengan beberapa metode baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan cara penyuluhan langsung kepada masyarakat dan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pemberian leaflet yang dapat dilihat oleh Masyarakat untuk tetap mengingat dan menambah informasi terkait dengan limbah obat. Penyuluhan secara langsung yang dikombinasikan dengan pemberian leaflet akan lebih cepat untuk diterimanya informasi yang sudah disampaikan dan bisa secara langsung melakukan diskusi jika ada yang kurang dimengerti tentang apa yang sudah disampaikan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dihadiri oleh Masyarakat Desa Labuapi sejumlah 23 orang. Masyarakat yang hadir merupakan perwakilan ibu rumah tangga, kader puskesmas dan karang taruna Desa Labuapi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pengelolaan limbah obat rumah tangga kepada masyarakat Desa Labuapi. Penyuluhan ini bertujuan merubah perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh baik lisan maupun tulisan (Notoatmodjo, 2012).

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu memberikan pretest kepada peserta kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang pengelolaan limbah obat melalui leaflet dan ceramah. Setelah pemberian materi pengelolaan limbah obat kemudian diakhiri dengan pemberian posttest kepada para peserta.

Pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan penyuluhan yang diberikan untuk membandingkan hasil akhir dengan hasil pemeriksaan awal (Suharsimi, 2010). Tujuan dari dilakukannya pre test dan post test ini adalah untuk menggali pengetahuan awal tentang pengelolaan limbah obat. Tujuan responden diberikan post-test, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap materi kegiatan pengelolaan limbah obat. Hal ini bertujuan untuk memberikan feedback kepada peserta (Octavia et al., 2020).

Saat pemberian informasi terhadap para peserta dapat dilihat bahwa masih banyak peserta yang menyamakan pembuangan limbah obat rumah dengan limbah rumah tangga lainnya. Selain itu masih banyak juga peserta yang belum mengetahui ciri-ciri obat yang sudah tidak boleh untuk dikonsumsi Kembali dan cara pengelolaan limbah obat tersebut. Dimana Masyarakat membuang limbah obat Bersama dengan limbah obat rumah tangga. Hal ini harus dipahami oleh peserta karena terkait keamanan dan menghindari penyalahgunaan limbah obat. Kegiatan pemberian informasi tentang pengelolaan limbah obat terhadap masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian materi tentang pengelolaan limbah obat

Membuang obat dengan benar serta hati-hati dapat membantu mengurangi beban pencemaran yang ditimbulkan oleh obat terhadap lingkungan. Tahap yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembuangan obat dengan baik yaitu: meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya membuang limbah obat dengan baik karena berdampak buruk bagi lingkungan; edukasi terkait pendidikan pembuangan obat yang tepat di seluruh kalangan Masyarakat menggunakan media cetak, lisan, kampanye dan sebagainya; pelatihan bagi tenaga medis seperti perawat, dokter, dan teknisi di pusat kesehatan laboratorium medis, klinik swasta, klinik gigi, rumah sakit, dan apotek agar dapat memberikan informasi kepada Masyarakat terkait pentingnya membuang limbah sampah dengan baik; serta tersedianya suatu tempat untuk dapat mengategorikan sampah obat berdasarkan jenis obat, jumlah, toksisitas, dan ketersediaan obat.

Kegiatan edukasi pengelolaan limbah obat berjalan dengan lancar dan tertib, masyarakat Desa Labuapi sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait tentang pengelolaan obat dan limbah obat yang tepat di rumah tangga, misalnya penyimpanan obat yang tepat untuk menghindari obat rusak, ciri obat yang rusak dan pembuangan limbah obat dalam bentuk spuit yang sangat berbahaya dan sering digunakan untuk kegiatan membatik oleh warga desa. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mitra dapat menerapkan materi penyuluhan yang telah diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Labuapi tentang pengelolaan limbah obat rumah tangga. Pada saat pretest nilai rata-rata peserta adalah 43,47% yang dalam kategori kurang. Para peserta mengetahui cara penentuan waktu kadaluarsa obat dan penyimpanan obat namun peserta tidak memahami bagaimana ciri obat yang rusak dan cara penanganan obat yang rusak maupun kadaluarsa. Pada saat posttest nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 78,69% yang dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.

Tingkat pengetahuan yang bertambah saat penyuluhan ini berlangsung dikarenakan faktor informasi yang disampaikan dengan baik oleh presentator, selain itu peserta juga dapat membaca langsung materi yang ada pada leaflet yang sudah dibuat dengan menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga penyampaian informasi akan mudah dilakukan. Faktor lain yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan juga dikarenakan focus dan rasa ingin tahu para peserta terhadap materi yang diberikan. Perbandingan nilai pretes dan posttest peserta menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang pengelolaan limbah obat yang benar oleh Masyarakat setelah diberikan edukasi mengenai pengelolaan limbah obat. Acara pengabdian kepada masyarakat kemudian di tutup dengan foto bersama antara tim pengabdian dan para peserta yang dooat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Bersama mitra masyarakat Desa Labuapi

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Edukasi Pengelolaan Limbah Obat Rumah Tangga di Desa Labuapi. Wawasan peserta tentang pengelolaan limbah obat meningkat setelah pemberian edukasi yang ditandai dengan peningkatan nilai pada saat pmeberian posttest dibandingkan dengan nilai saat pretest. Peserta dapat mengetahui tentang cara pengelolaan limbah obat dengan benar.

Edukasi Pengelolaan Limbah Obat Rumah Tangga perlu dilakukan pada masyarakat yang lebih luas. Perlu diadakan follow up kegiatan pengabdian untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan limbah obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juag kepada Kepala Desa Labuapi Lombok Barat yang telah mengizinkan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Labuapi. Terimakasih juga kepada semua tim pengabdian yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnett-Itzhaki, Z., Berman, T., Grotto, I., & Schwartzberg, E. (2016). Household Medical Waste Disposal Policy In Israel. *Israel Journal Of Health Policy Research*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S13584-016-0108-1/Tables/4>
- BPOM RI. (2019). *Pedoman Mengenal Obat Kadaluarsa Dan/Atau Rusak Di Rumah Tangga Dan Cara Penanganannya*. <https://standarobat.pom.go.id/site/product/book/detail/pedoman-mengenal-obat-kedaluwarsa-danatau-rusak-di-rumah-tangga-dan-cara-penanganannya-1>
- Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Obat Rusak Dan Kedaluwarsa Di Fasyankes Dan Rumah Tangga*. Kementerian Kesehatan RI. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/09/pedoman-pengelolaan-obat-rusak-dan-kedaluwarsa-di-fasyankes-dan-rumah-tangga/>
- Juwono, K. F., & Diyanah, K. C. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Sampah Medis Dan Non Medis) Di Kota Surabaya Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 12–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i1.3910>
- Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. (2015). *Tata Cara Dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/Gemassika.V4i1.401>